



UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN DIMASJID ALDIVA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Martiyadi Nurhidayat¹, Hardy Adiluhung², Tiphanny Aurumajeda³

^{1,2}Prodi Desain Produk, Telkom University

³Sekolah Tinggi Teknologii Bandung

E-mail: ¹martiyadi@telkomuniversity.ac.id, ²hardydil@telkomuniversity.ac.id,

³tiphannyaaurumajeda@gmail.com

Article History:

Received: 11-01-2023

Revised: 10-01-2023

Accepted: 16-02-2023

Keywords:

Desain Pembelajaran,
Peserta Didik, Tempat
Pendidikan Alquran,

Abstract: Pendidikan formal atau nonformal memiliki desain strategi untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertujuan menjadikan peserta didik cerdas, pintar, dan baik secara sikap dan akhlak. Tempat pendidikan Alquran (TPQ) dirasa sangat penting untuk menambah ilmu agama selain didapat disekolah biasanya untuk anak-anak memiliki golongan yang terdiri dari anak usia 4-6 tahun (paud/tk), dan 6-12 tahun (SD), materi didalamnya terdiri iqro/tajwid, doa harian, hafalan surat pendek, hafalan solat, akhlaq, dan materi muatan lokal diantaranya rukun islam, dan syahadat. Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode edukatif yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan. Factor peserta didik yang masih sedikit dan factor pengajaran yang masih dirasa kurang dalam penyampaian menjadi masalah utama, dilakukannya sosialisasi kepada warga dan pelatihan terhadap penghajar adalah solusi untuk memperbaiki system pendidikan di TPQ aldiva maka luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi bertujuan mengenalkan dan pelatihan bertujuan untuk melatih pengajar mengenai metode pengajaran serta membuat kurikulum TPQ yang didalamnya terdapat, rencana pembelajaran semester, dan silabus yang diperuntukan TPQ di Masjid Aldva Bandung Barat.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar, dan membantu mereka menjadi manusia yang baik [1]. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan



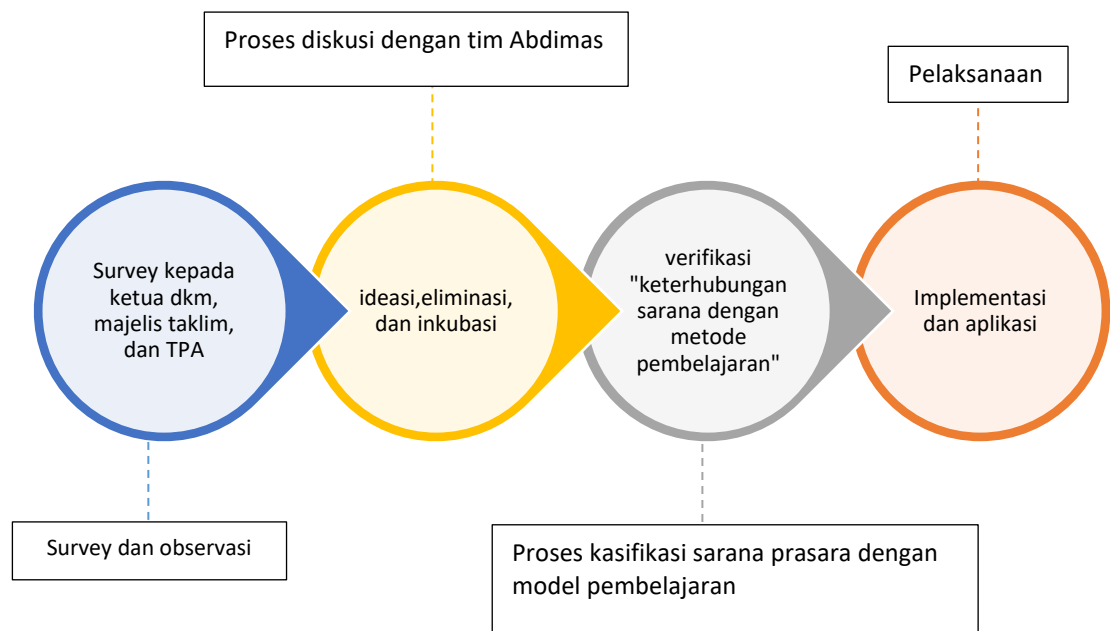
diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk partisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik [2]. Proses pembelajaran membantu tercapainya tujuan pembelajaran hal ini tidaklah mudah setiap lembaga pendidikan harus memiliki desain pembelajaran untuk dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran, visi misi sekolah dll.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti [3] Pendidikan formal maupun non formal memiliki tujuan menjadikan peserta didik berperilaku baik, menghargai serta menghormati harkat serta derajat manusia lainnya. Menurut [4] sekolah merupakan suatu yang memiliki peran penting dalam menyiapkan kecakapan hidup peserta didik, baik secara akademis maupun non akademis. Di Indonesia agama adalah pondasi hidup bermasyarakat sehingga sekolah mengaplikasikan pendidikan agama untuk dapat menjadi dasar bagi peserta didik akan tetapi banyak masyarakat yang resah karena jam belajar kurang cukup sehingga banyak masjid dilingkungan masyarakat membuka majelis ilmu seperti kajian fiqih, aqidah, alquran, Tempat Pendidikan Alquran hal tersebut merupakan pendidikan non-formal yang diusung oleh dewan kemakmuran masjid dibawah dinas agama. Pendidikan agama sebagai landasan berfikir dan bertingkah laku dalam bermasyarakat yang menjaga manusia pada koridornya sebagai manusia yang beriman, dan bertakwa.

Banyak factor yang mendukung untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas seperti meningkatkan mutu SDM dalam mengajar, memperbaharui kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, sarana prasarana yang menunjang, factor peserta didik, factor lingkungan belajar. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang diakui sebagai subsistem pendidikan nasional[5]. Pada Tempat Pendidikan Alquran termasuk pendidikan agama Islam yang didalamnya mengajarkan seputar baca-tulis iqro, Aqidah-Akhlak, Fiqih, Adab, Hafalan doa dan surat pendek. TPQ berawal dari tahun 1990 masjid-masjid di Indonesia membuka pendidikan non formal yang bersifat tidak wajib mengajak peserta didik TK, dan SD menambah wawasan agama Islam untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia [6]. Pendidikan karakter ada dua yaitu bertujuan untuk menjadikan peserta didik cerdas dan pintar, dan menjadikan peserta didik baik. Menjadi peserta didik yang cerdas dan pintar cukup mudah yaitu dengan belajar dengan giat dan mengikuti materi pembelajaran dan wawasan lainnya tetapi untuk menjadikan peserta didik menjadi baik cukup sulit oleh karena itu agama menjadi pondasi utama untuk menjadikan peserta didik memiliki budi pekerti baik dan berakhlak maka dari itu TPQ didirikan di setiap RT di masjid dan mushola.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode *Edukatif*, yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan



Gambar 1. Tahapan Tahapan Proses Pengabdian Masyarakat

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) aldiva bertempat di kompleks perumahan Aldiva Pratama Residence dengan memfasilitasi kegiatan beragama, selain beribadah lima waktu dalam sehari, masjid ini menyediakan dan memfasilitasi kegiatan lainnya seperti kegiatan pembelajaran agama seperti pengajian, kajian ilmu dan TPQ (Tempat Pendidikan Alquran). Mengupayakan sdm yang terbatas dalam kegiatan masjid harus mampu memfasilitasi umat islam dalam aktifitas agama di kompleks perumahan, upaya tersebut untuk melengkapi kebutuhan umat tetapi memiliki kendala yaitu sarana pembelajaran dalam kegiatan majelis ilmu tersebut sehingga kegiatan pembelajaran akan membosankan, dampak terburuk adalah umat menjadi bosan dan tidak ingin bergabung pada majelis ilmu.



Gambar 2. Masjid Aldiva tempat TPQ berlangsung.

Perumahan Aldiva Pratama Residence terletak di Padalarang Bandung Barat dengan jumlah penduduk 65 kepala keluarga dengan Rt 05 Rw yang memiliki TPQ yang digagas oleh DKM Aldiva di perumahan tersebut TPQ tersebut didirikan tahun 2022 yang berjalan tanpa adanya pengajar yang berpengalaman langsung pada diranah pendidikan sehingga pengajar



merasa kebingungan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di masjid aldiva pada pulkul 13.30 s.d 16.00 yang mengajarkan mengenai hafalan doa, hafalan surat, hafalan solat, akidah akhlak, dan adab kepada orang tua yang mana materi materi tersebut belum tertata sesuai tujuan dari kurikulum tersebut. Peserta didik yang gabung dalam TPQ sebanyak 7 anak dan 2 pengajar lulusan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Survey dan observasi		Diskusi dan klasifikasi		Implementasi	
Tahapan	Keterangan	Permasalahan	Solusi	Peranan	progres
Survey dan Observasi tahap 1	TPQ DKM Aldiva sudah berjalan 1 Bulan	• Siswa masih sedikit	Sosialisasai melalui RT dan DKM Aldiva	RT dan DKM	sudah
		• Guru berasal dari warga	Mengadakan Pelatihan Metode Mengajar	Tim Pengabdian Masyarakat	sudah
		• Sarana prasarana kurang	Pengadaan Sarana	Tim Pengabdian Masyarakat	sudah
		• Bingung dalam perencanaan pembelajaran	Pembuatan Desain Pembelajaran (kurikulum dll)	Tim Pengabdian Masyarakat	sudah
Survey dan Observasi tahap 2	Proses kegiatan belajar mengajar (KBM)	• Minim metode pembelajaran	Pengenalan metode pembelajaran terhadap guru	Tim Pengabdian Masyarakat	sudah
		• Penggunaan sarana sesuai metode pembelajaran	Pengadaan sarana seperti papan whiteboard dan meja lipat	Tim Pengabdian Masyarakat	sudah

HASIL

a. Survey dan Observasi

Melakukan koordinasi dengan ketua DKM Aldiva dan para ustad dalam membicarakan peningkatan mutu pembelajaran untuk Taman Pendidikan Alquran

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dari tahapan ideasi, iluminasi, inkubasi, verifikasi dan implementasi



Gambar2. Sosialisasi tim pengabdian masyarakat, RT 05, dan Warga
Table 2. tahapan dan proses pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan			
Ideasi, iluminasi, inkubasi	Implementasi dan verifikasi		
Masalah pertama	Tindak lanjut	Masalah kedua	Tindak lanjut
1. Eksternal • Masyarakat heterogen • Pekerjaan beragam • Ekonomi menengah • Anak balita 70% • Anak anak 25% • Remaja 5%	Sosialisasi DKM, RT dan Tim Pengabdian Masyarakat.	• Warga masih usia produktif bekerja, waktu liburan digunakan untuk keluarga dan berkunjung ke orang tua. • Masih banyak balita sehingga orang tua belum memasukan anaknya ke TPQ	Membuat perencanaan berupa road map, dan strategi kurikulum dalam mengelola TPQ, luaran yang didapat adalah kurikulum TPQ
2. Internal • Pengajar merupakan Ibu-Ibu PKK yang belum memiliki pengalaman mengajar	Pelatihan Metode Mengajar dan Perancangan Kurikulum	• Pengajar masih kaku dan terkendala dengan penyampaian. • Pengajar merencanakan Topik pembelajaran atas dasar perintah dari ketua DKM	Membuat contoh dan mendemonstrasikan teknik mengajar dan menggunakan metode kepada pengajar, untuk pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, luaran yang didapat adalah pelatihan metode mengajar



Potensi yang diberikan kepada masyarakat adalah berupa peningkatan mutu pembelajaran dalam aspek sarana dan prasarana pembelajaran dan penyusunan kurikulum untuk menjamin ketercapaian informasi dan capaian pembelajaran, adapun strategi dalam pembelajaran seperti berikut:



Gambar 3 (a) berkegiatan shalat asar, (b) setelah berkegiatan TPQ

Table 2. klasifikasi kurikulum TPW yang dirancang tim pengabdian

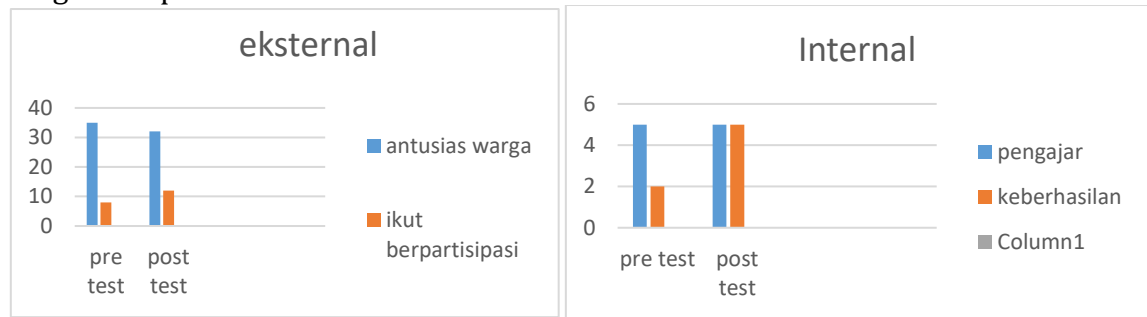
Materi TPQ	Tingkatan			Metode	Sarana yang diperlukan	Alokasi waktu >Tk s.d <SMP
	>TK	SD kelas 1,2,3	SD kelas 4,5,6			
Iqro Tajwij	Mudah	Alquran	Alquran	Metode Baghdadi Metode Al Barqy Metode Iqro Metode Tartil	Papan tulis, meja lipat, buku, alquran/iqro, pensil	26 kali pertemuan
Doa Harian	Doa Sehari-hari	Doa Sehari-hari	Doa Sehari-hari	Metode Al Barqy Metode Baghdadi	Buku doa harian, buku juz ama	5 kali pertemuan
Hafalan Surat Pendek	Juz 30	Juz 30	Juz 30	Metode Al Barqy Metode Iqro Metode Tartil	Buku juz ama	6 kali pertemuan
Sholat	fardhu	Fardhu, sunah	Fardhu, sunah	Metode Tartil Metode Umami	Sajadah, sarung/mukena	5 kali pertemuan
Akhlaq	Adab dengan Orang tua	Adab Bergaul	Adab Bergaul	Problem Base Learning	Papan tulis, kitab hadis	3 kali pertemuan
Muatan	Muatan	Muatan	Muatan	Problem	Buku agama	8 kali



Materi Lokal	local anak-anak	local remaja awal	local remaja awal	Base Learning	islam, kitab hadis dan lainnya	pertemuan
--------------	-----------------	-------------------	-------------------	---------------	--------------------------------	-----------

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sesuai dengan proses pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode edukatif, pelaksanaan yang telah dilakukan dari factor eksternal berupa sosialisasi pengenalan TPQ berfungsi sebagai pengenalan kepada warga bahwa DKM Aldiva memiliki program TPQ yang sudah berjalan bertujuan untuk menambah peserta didik untuk bergabung, kemudian factor internal pelatihan metode dan strategi pembelajaran untuk para guru/ustad, yang mana dihadirkan dari ibu ibu pkk dan ibu rumah tangga yang belum memiliki pengalaman mengajar. Maka kedua pelaksanaan tersebut dapat dibuat diagram seperti berikut



Gambar 4. Hasil dari evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat

Dilihat pada gambar di atas memiliki 2 diagram yaitu diagram eksternal yang melibatkan warga sekitar bertujuan untuk mengenalkan dan mengajak gabung dalam program DKM Aldiva yaitu TPQ yang masih memiliki peserta didik 7 anak usia 4 s.d 15 tahun, dari jumlah warga yang hadir 35 orang yang bergabung 2 anak sehingga peserta didik menjadi 9 anak, melakukan sosialisasi selanjutnya dan pengembangan kurikulum dan strategi TPQ dalam persentasinya warga yang hadir 32 warga dan yang mendaftarkan 3 anak sehingga peserta didik menjadi 12 anak. Permasalahan yang terjadi dikarenakan warga banyak berusia produktif 23 hingga 30 tahun, memiliki anak bayi/balita, sehingga peserta didik yang bergabung masih terbatas.

Metode mengajar merupakan salah satu dari seperangkat strategi belajar[5], dilihat dari kutipan diatas maka data lapangan yang sangat perlu diperbaiki seperti mengajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar, ada faktor Internal mengenai meningkatkan mutu pengajaran yaitu melakukan pelatihan pengajaran dan metode pembelajaran sebanyak 5 orang yang hadir dari 2 orang pengajar yang tetap dan 3 orang dari warga yang sudah paham mengenai metode mengajar sebanyak 2 orang, untuk selanjutnya dilakukan pelatihan berikutnya terdapat 5 orang pengajar yang hadir, yang sudah paham dan dapat mengaplikasikannya sebanyak 5 orang, keberhasilan ini dikarenakan luaran berupa membuat kurikulum dan mengaplikasikan berupa demonstrasi cara menggunakan metode dalam mengajar.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter atau budi pekerti merupakan pendidikan yang memiliki tujuan yaitu menjadikan peserta didik cerdas dan pintar dan menjadikan peserta didik yang baik. Cerdas, pintar didapatkan di sekolah dengan memberikan pelajaran pelajaran sesuai



kurikulum yang berlaku pada tingkatan sekolah, tetapi menjadikan peserta didik membutuhkan dukungan yang pertama orang tua dan yang kedua adalah agama. DKM Aldiva membuat program TPQ untuk menjadikan generasi muda yang memiliki sifat berakhlak baik. Tetapi kondisi lingkungan respon warga masih belum memadai karena banyaknya anak yang masih bayi/balita sehingga yang gabung ke TPQ belum maksimal, kemudian pengajar yang tidak berpengalaman dalam merancang pembelajaran (strategi pembelajaran, metode pembelajaran) menjadi permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran, setelah dilakukan pelatihan pengajar paham dan dapat mengaplikasikan saat kegiatan belajar mengajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penghargaan diberikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Telkom University serta Kelompok Keahlian Acties bidang creativity and pedagogy yang telah mendukung dan mendanai pengabdian masyarakat ini, Terima kasih kepada Ketua DKM Aldiva ustad Wawan Kurniawan dan Ketua RT 05 Bapak Iku Firman Mauludin yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] A. Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter," *J. Pendidik. Karakter*, vol. I, no. 1, pp. 47–58, 2011, doi: 10.21831/jpk.v1i1.1316.
- [2] C. R. Yuniningsih, "Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Edukasi Sebel. April*, vol. 3, no. 1, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.stkip11april.ac.id/index.php/JESA/article/view/59>
- [3] A. Siahaan, "Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia," vol. I, no. 1, pp. 1–20, 2016.
- [4] Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- [5] Johansson, D. (2011). Practices for teaching moral values in the early year: A call for a pedagogy of participation. 6, 109–124. https://www.researchgate.net/publication/254091165_Practices_for_teaching_moral_values_in_the_early_years_A_call_for_a_pedagogy_of_participation/download
- [6] W. Wijanarti, I. N. S. Degeng, and S. Untari, "Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 4, no. 3, 2019, doi: 10.17977/jptpp.v4i3.12161.
- [7] A. Widayanti, "METODE MENGAJAR SEBAGAI STRATEGI DALAM MENCAPAI TUJUAN BELAJAR MENGAJAR," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. III, no. 1, pp. 1–3, 2004.